

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia

Dahyang Ika Leni Wijayani<sup>1</sup>

Politeknik Negeri Balikpapan

[dahyang.ika@poltekba.ac.id](mailto:dahyang.ika@poltekba.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 5 Oktober 2022

Disetujui : 23 Oktober 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

## ABSTRACT

*This research aim is to investigate the factors that influence bank profitability in Indonesia especially with some banking ratio such as loan to deposit ratio, capital adequacy ratio and non-performing loan. Return on asset, known as ROA is used to measure bank profitability, which indicates the return on all assets used by the company and serves as a measure of how well management handles its investments. All the independent variables are characteristic measurement for banking sector with return on asset as dependent variables. Loan to deposit ratio measures how much deposit the bank received from customer compared to how much it lends out as a credit. Meanwhile, capital adequacy ratio shown the measurement of the capital to asset ratio. In addition, non-performing loan as a dependent variable, illustrate the comparison between non-performing loan and total loans disbursed by banks. There are 40 private banks in the population who listed on Indonesia Stock Exchange on 2019-2020 and 24 were chosen with purposive sampling. Moreover, multiple linear regression (MLR) with classical assumption test is statistic method to test the hypothesis. The result shows that only loan to deposit ratio which has no influence to return on asset as proxies for profitability. Statistically proven that capital adequacy ratio has a positive impact to profitability, meanwhile non-performing loan has a negative impact to profitability. This research will contribute to the existing theories of liquidity risk and trade off theory between liquidity and profitability.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Profitability; Return on Asset.

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan dan bertujuan bisnis, keuntungan merupakan salah satu alat ukur penting untuk melihat kinerja bank tersebut. Salah satu alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan adalah *return on asset* (ROA) (Romadloni and Herizon 2015). Salah satu indikator sektor perbankan menurut (BI 2016) adalah ROA yang merupakan perbandingan *earnings before tax* dengan rata-rata total aset bank. Oleh karena rasio profitabilitas ini merupakan salah satu indikator penting pada sektor perbankan, maka bank diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh agar laba meningkat dan mengakibatkan ROA juga meningkat.

Dikarenakan ROA merupakan salah satu alat ukur yang krusial, sektor perbankan perlu melihat faktor apa saja yang sekiranya dapat meningkatkan rasio tersebut. Menurut (Ramadanti and Meiranto 2015), tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari sisi internal adalah likuiditas. Salah satu ukuran likuiditas bank menurut (Kasmir 2018) adalah *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan antara jumlah dana yang dihimpun bank (*deposit*) dengan jumlah kredit yang disalurkan. Rasio lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *capital adequacy ratio* (CAR) yang menurut (BI 2019) merupakan rasio kecukupan modal untuk memastikan perhitungan perbandingan modal dan aset. Menurut (OJK, 2016), penyediaan modal

minimum bank umum berkisar dari 8-11%. Dengan kata lain, apabila modal dari suatu bank kurang dari 8% maka bank tidak dapat menjalankan kegiatannya karena tingkat modal tidak sesuai dengan tingkat presentase yang sudah ditetapkan.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *non-performing loan* (NPL) yang dihitung dari penjumlahan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kualitas nilai aset produktif bank terhadap jumlah kredit bermasalah, yang berarti bahwa semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin buruk kualitas aset yang menguntungkan tersebut (Kasmir 2018). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai NPL adalah 5% dari total portofolio kreditnya (BI 2019). Besarnya NPL menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas kredit yang kurang baik, dan bank tidak mampu menarik kembali dana yang telah disalurkan kepada nasabah, sehingga berakibat pada menurunnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh faktor likuiditas perbankan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut (Ramadanti and Meiranto 2015; Widyastuti and Aini 2021) LDR sebagai salah satu alat ukur likuiditas belum mampu menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal berbeda disimpulkan oleh (Romadloni and Herizon 2015), yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR justru akan menurunkan ROA. (Tiara and Mayasari 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi LDR akan meningkatkan laba perusahaan asalkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dilakukan secara efektif dan meminimalisir kredit macet (Utomo 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nophiansah 2018; Putri 2015; Putrianingsih and Arief 2016) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan (Bernardin 2016; Putri, Wiagustini, and Abundanti 2018; Utomo 2015) menyimpulkan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang berbeda menurut (Muin 2017) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian (Muin 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank adalah kredit bermasalah atau NPL. Studi yang dilakukan oleh (Anam 2013; Putri et al. 2018; Putrianingsih and Arief 2016; Ramadanti and Meiranto 2015; Romadloni and Herizon 2015; Tiara and Mayasari 2016; Widyastuti and Aini 2021) menyimpulkan bahwa tingginya NPL akan menyebabkan penurunan tingkat keuntungan bank. Hasil yang berbeda disimpulkan oleh (Anindiansyah et al. 2020; Griselda and Riyadi 2021; Muin 2017), bahwa tinggi rendahnya NPL tidak akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hasil yang berbeda dan berkebalikan disimpulkan oleh (Fajari 2017; Hediati and Hasanuh 2021; Nurfitriani 2021), semakin tinggi kredit bermasalah justru akan meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh dari indikator sektor perbankan menurut (BI 2016) terhadap profitabilitas perbankan swasta di Indonesia. Bank swasta dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan dari 44 bank yang terdaftar di BEI, sebesar 90%-nya (40 bank) merupakan bank umum swasta nasional, dan diharapkan nilai tersebut mampu merepresentasikan kinerja keseluruhan perbankan di Indonesia. Dari penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas masih terdapat inkonsistensi hasil atas pengaruh variabel independen terhadap tingkat profitabilitas. Selain itu penelitian ini akan berkontribusi dalam mendukung teori *liquidity risk* serta *trade off theory between liquidity and profitability*.

## STUDI LITERATUR

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *liquidity risk theories* (teori risiko likuiditas) serta *trade off theory between liquidity and profitability* (teori antara likuiditas dan keuntungan). Menurut (Darwis 2019), konsep teori likuiditas muncul karena adanya kegiatan komersil bank dan pengelolaan dana bank dan risiko ini merupakan risiko yang paling mendasar pada dunia perbankan. Risiko likuiditas merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan karena usaha untuk memenuhi kebutuhan uang kas dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah. Kemungkinan kerugian terjadi karena keharusan menjual aset atau mengumpulkan dana dalam waktu singkat untuk menghadapi situasi keuangan tertentu. Sebuah

bank dapat kehilangan kepercayaan dari deposan jika dana tidak tepat waktu diberikan kepada mereka, reputasi bank dapat dipertaruhkan dalam situasi ini, dan posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan adanya penalti dari regulator (Arif and Anees 2012) Terdapat berbagai faktor yang bisa meningkatkan risiko likuiditas bagi bank seperti komitmen yang tinggi bank terhadap pinjaman jangka panjang yang pada akhirnya akan mampu menciptakan masalah likuiditas serius. Ada dua cara menurut (Goodhart 2008) untuk mengatasi risiko likuiditas yaitu *maturity transformastion* dan *inherent liquidity of a bank's asset*. Transformasi maturitas menunjuk pada tingkat maturitas kewajiban dan aset bank, sedangkan likuiditas inheren aset bank adalah sejauh mana aset dapat dijual tanpa menimbulkan kerugian nilai yang signifikan.

Konsep *trade off theory between liquidity and profitability* merupakan teori yang berbeda kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas dimana pada satu sisi, bank harus menjaga kestabilan likuiditasnya dengan memperbesar cadangan kas, akan tetapi di sisi lain harus menjaga tingkat (Ramadanti and Meiranto 2015). Likuiditas yang tinggi (cadangan kas banyak sehingga *idle capacity* meningkat), akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membiarkan *idle resources* dan menggunakannya untuk meningkatkan pendapatan, maka penggunaan *idle resource* tadi akan menurunkan likuiditas bank profitabilitasnya (Utomo, Istiqomah, and Susanti 2013). Oleh karenanya, bank harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa teori ini merupakan konsep dasar pertentangan antara konsep likuiditas dan profitabilitas yang harus diatur sedemikian rupa oleh bank. Ketika menjalankan kebijakan operasionalnya, bank harus berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya.

Menurut (Kasmir, 2018), *return on asset* adalah rasio yang memperlihatkan hasil return atas semua aset yang dipakai dalam perusahaan, dan sebagai alat ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut (BI 2021), terdapat fluktuasi terhadap perkembangan rata-rata rasio LDR, CAR, NPL, dan ROA dari tahun 2019-2020 pada bank umum swasta di Indonesia. Nilai rata-rata ROA (dari 2,47% menjadi 1,64%) dan LDR (dari 94,43% menjadi 82,33%) mengalami penurunan, yang menandakan bahwa belum stabilnya perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba dan juga menjaga rasio likuiditas. Nilai rata-rata NPL mengalami peningkatan (dari 12,77% menjadi 14,64%) yang menandakan bahwa pengelolaan kredit bank belum cukup baik sehingga mengalami penurunan pada laba yang mungkin mengakitkannya ROA akan menurun. CAR mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah kredit yang diberikan atau menurunnya rata-rata total dana pihak ketiga. Atas dasar fenomena inilah, penelitian ini akan melihat apakah nilai profitabilitas perbankan swasta dalam kurun waktu tersebut dipengaruhi oleh LDR, CAR dan NPL.

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas (Darwis 2019). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar pemberian kredit kepada nasabah dapat seimbang dengan kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan jika mereka akan menarik simpanan mereka yang telah bank salurkan dalam bentuk kredit. Penelitian terdahulu terkait pengaruh faktor likuiditas perbankan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut (Ramadanti and Meiranto 2015; Widyastuti and Aini 2021) LDR sebagai salah satu alat ukur likuiditas belum mampu menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya tingkat kredit tidak mampu menjelaskan fluktuasi pendapatan bank, hal ini disebabkan karena pendapatan bunga yang dihasilkan melalui penyaluran kredit kurang mampu berkontribusi terhadap naiknya keuntungan bank (Bernardin 2016). Hal berbeda disimpulkan oleh (Romadloni and Herizon 2015), yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR justru akan menurunkan ROA. Tingkat LDR yang tinggi justru akan menurunkan ROA (Suhandi, 2019). Hal ini disebabkan karena tingginya penyaluran kredit tidak dibarengi dengan keefektifan dalam hal penagihan dan justru menimbulkan tingginya kredit macet yang akan meningkatkan beban administrasi penagihan, sehingga labanya menurun. (Tiara and Mayasari 2016) dan (Amir, Dzulfadeln, and Amri 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi LDR akan meningkatkan laba perusahaan asalkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dilakukan secara efektif dan meminimalisir kredit macet (Utomo 2015).

Menurut (Darwis 2019), CAR adalah rasio yang membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva yang dimiliki oleh bank. Dengan rasio ini, dapat diketahui kemampuan bank dalam menyangga aktiva bank terutama kredit yang diberikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggawulan and Suardikha 2021; Nophiansah 2018; Putri 2015; Putrianingsih and Arief 2016) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Naik turunnya CAR sebagai alat ukur solvabilitas tidak mampu menjelaskan fluktuasi profitabilitas. Hal ini disebabkan karena bank hanya menggunakan modalnya untuk menutupi kegagalan operasional, bukan untuk melakukan ekspansi usaha untuk mendapatkan keuntungan (Nophiansah, 2018). Sedangkan (Bernardin 2016; Putri et al. 2018; Utomo 2015) menyimpulkan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Kenaikan kecukupan modal akan mengakibatkan perusahaan mampu meningkatkan laba yang akan sangat menunjang operasional usaha bank (Bernardin 2016). Hasil yang berbeda menurut (Muin 2017) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian (Muin 2017).

Menurut (BI 2016), *non-performing loan* didefinisikan sebagai kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Cara untuk mendapatkan nilai NPL adalah dengan membandingkan jumlah *non-performing loan* dengan total kredit. Studi yang dilakukan oleh (Anam 2013; Putri et al. 2018; Putrianingsih and Arief 2016; Ramadanti and Meiranto 2015; Romadloni and Herizon 2015; Tiara and Mayasari 2016; Widyastuti and Aini 2021) yang menyimpulkan bahwa tingginya NPL akan menyebabkan penurunan tingkat keuntungan bank. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank harus menanggung kerugian yang disebabkan karena menurunnya kualitas kredit dikarenakan bertambahnya jumlah kredit bermasalah (Nophiansah 2018). Hasil yang berbeda disimpulkan oleh (Anindiansyah et al. 2020; Griselda and Riyadi 2021; Muin 2017), bahwa tinggi rendahnya NPL tidak akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Rata-rata penelitian yang menyimpulkan tidak berpengaruhnya tingkat kredit bermasalah terhadap ROA adalah dikarenakan rasio NPL yang sangat kecil. Hasil yang berbeda dan berkebalikan disimpulkan oleh (Fajari 2017; Hediati and Hasanuh 2021; Nurfitriani 2021), semakin tinggi kredit bermasalah justru akan meningkatkan profitabilitas bank.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Tingkat Profitabilitas (ROA)***

Menurut *liquidity risk theories*, risiko likuiditas terjadi ketika perbankan meningkatkan kredit jangka panjangnya, dimana ketika hal ini terjadi, risiko likuiditas perbankan akan meningkat. Ketika perusahaan mampu mengelola kredit jangka panjangnya kepada nasabah secara efektif, maka peningkatan kredit akan diiringi dengan peningkatan profitabilitas (Nurfitriani 2021). LDR merupakan rasio perbandingan antara kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat. Dari penyaluran kredit tersebut, bank akan mampu mendapatkan pendapatan operasional dari bunga kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Almazari 2014; Negara and Sujana 2014) menyimpulkan bahwa semakin tinggi LDR, profitabilitas bank akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kenaikan *Loan to Deposit Ratio* Akan Meningkatkan Profitabilitas Bank**

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Tingkat Profitabilitas (ROA)***

Rasio CAR menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari modal sendiri bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan modal dimana besaran modal tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan bank yang menghasilkan laba, nilai laba yang didapat akan mempengaruhi sebuah nilai ROA. Semakin besar nilai dari CAR menunjukkan semakin baik suatu bank dalam memperoleh laba, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA (Putri et al. 2018). Menurut (Bernardin 2016; Utomo 2015), tingginya perbandingan antara aktiva berisiko dengan modal sendiri akan meningkatkan tingkat

profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

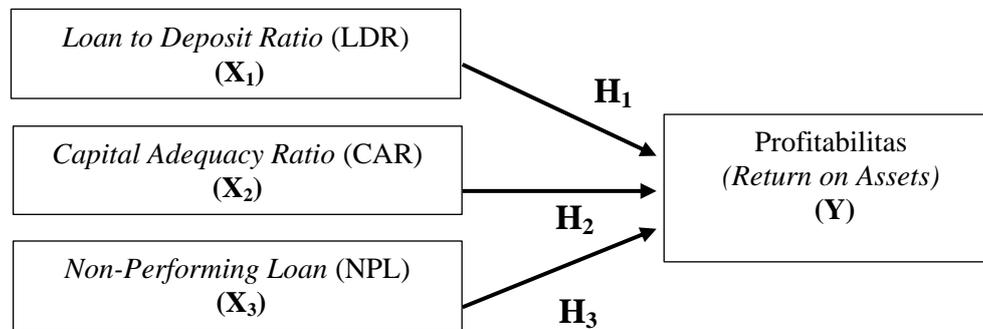
**H<sub>2</sub>: Kenaikan *Capital Adequacy Ratio* Akan Meningkatkan Profitabilitas Bank**

***Non-Performing Loan (NPL)* dengan Tingkat Profitabilitas (ROA)**

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kredit yang bermasalah di bank (BI 2016), jadi semakin rendah nilai NPL yang didapatkan suatu bank akan mengakibatkan besarnya laba yang didapatkan oleh bank, semakin tinggi nilai NPL yang didapatkan oleh bank maka akan semakin kecil pula pendapatan bunga dan penurunan laba perusahaan karena risiko dari kegagalan kredit semakin tinggi pula. Apabila nilai NPL turun berarti akan meningkatkan nilai dari (Putri et al. 2018)laba begitu juga sebaliknya apabila nilai dari laba naik maka nilai ROA pun meningkat (Anam 2013). Penelitian oleh (Putrianingsih and Arief 2016; Ramadanti and Meiranto 2015; Romadloni and Herizon 2015; Widyastuti and Aini 2021)menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Kenaikan *Non-Performing Loan* Akan Menurunkan Profitabilitas Bank**

Berdasarkan latar belakang dan studi literatur di atas, dirumuskan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian  
 Sumber: data diolah peneliti (2021)

**METODE**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan Bank swasta periode 2019-2020. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode studi dokumentasi, yaitu peneliti memperoleh data melalui laporan serta catatan-catatan keuangan bersumber dari BI, BEI, OJK dan situs asli dari bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 40 bank swasta yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2020 dengan kriteria-kriteria yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum swasta terdaftar di BEI	40
2.	Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap	(8)
3.	Bank yang mengalami rugi dalam kurun waktu 2019-2020	(8)
<b>Jumlah sampel memenuhi kriteria</b>		<b>24</b>
<b>Jumlah observasi penelitian 2 tahun x 24</b>		<b>48</b>

Sumber tabel: data diolah peneliti (2021)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data

statistik. Menurut (Sugiyono 2019), statistik digunakan untuk menguji populasi melalui data sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan aplikasi statistik IBM SPSS Statistics 26 yang digunakan untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini satu variabel dependen yang memproksikan profitabilitas yaitu ROA dan tiga variabel independen yaitu LDR, CAR dan NPL dengan model yang digambarkan dalam persamaan 1 di bawah ini.

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 LDR + \beta_2 CAR - \beta_3 NPL + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya (Kasmir 2018) yang ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots \dots \dots (2)$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP (2011)

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator sektor perbankan sesuai (BI 2016) yaitu LDR yang menunjukkan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah. Rumusnya diperoleh dari (BI 2011) sesuai yang terlampir di bawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots \dots \dots (3)$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP (2011)

Variabel independen kedua yang digunakan adalah CAR yang menunjukkan perbandingan *equity capital* dengan *total loans* dan *securities*. Rumusnya diperoleh dari (Kasmir 2018) yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans+Securities}} \dots \dots \dots (4)$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP (2011)

Variabel independen ketiga yang digunakan adalah NPL yang menunjukkan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit. Rumusnya diperoleh dari (BI 2011) yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots \dots \dots (5)$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP (2011)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut (Ghozali 2018), statistik deskriptif diperlukan dalam penelitian untuk memberikan gambaran suatu data secara umum melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan juga standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
LDR	39	0,60	1,08	0,8423	0,11984
CAR	39	0,09	0,36	0,2223	0,06151
NPL	39	0,00	0,05	0,0195	0,01172
ROA	39	0,00	0,04	0,0145	0,01025

Sumber tabel: data diolah peneliti (2021)

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel dengan 24 bank. Namun, dari

48 sampel terdapat 9 data yang mengganggu normalitas sehingga dilakukan *outlier*. Jumlah data yang diolah untuk dianalisis menjadi sebanyak 39 data.

Dari tabel 2, LDR memiliki nilai terendah sebesar 0,60 yaitu BPD Jatim tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 1,08 yaitu Bank Pan Indonesia di tahun 2019. Nilai rata-rata LDR sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa rata-rata total kredit yang disalurkan oleh bank swasta dalam kurun waktu 2019-2020 adalah sebesar 84%.

Dari tabel 2, CAR memiliki nilai terendah sebesar 0,09 yaitu Bank Capital Life tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,36 yaitu Bank Permata tahun 2019. Nilai rata-rata CAR sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan *equity capital* dengan kredit yang disalurkan oleh bank swasta dalam kurun waktu 2019-2020 adalah sebesar 22%.

Dari tabel 2, NPL memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yaitu Bank Capital Life tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,05 yaitu Bank Ganesha di tahun 2019. Nilai rata-rata NPL sebesar 0,0195 yang menunjukkan bahwa rata-rata kredit bermasalah yang dialami bank swasta dalam kurun waktu 2019-2020 adalah sebesar 2%. Nilai ini masih jauh rendah dibandingkan dengan standar BI yang menyaratkan bahwa nilai maksimal NPL adalah 5%.

Dari tabel 2, ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yaitu Bank MNC Internasional tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,004 yaitu Bank Central Asia di tahun 2019. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0145 yang menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas bank swasta dalam kurun waktu 2019-2020 adalah sebesar 1,5%.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Kriteria	Hasil	Deskripsi
1	Normalitas	Kolmogorov-Smirnov p-value > 0,05	sig = 0,200	uji normalitas terpenuhi
2	Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 and VIF < 10	T > 0,10 VIF < 10	tidak ada gejala multikolinearitas
3	Heteroskedastisitas	Glesjer Test > 0,05	<i>all variable</i> > 0,05	tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
4	Autokorelasi	Durbin-Watson DU < D < (4-DU)	1,6575 < 1,992 < 2,078	tidak terjadi masalah autokorelasi

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,200 dimana nilai tersebut bisa dikatakan normal karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa residual terdistribusikan secara normal. Hasil uji multikolinearitas mendapatkan hasil yaitu nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas, semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga semua variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin – Watson, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,992. Nilai ini akan digunakan untuk melihat nilai tabel DW menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (N) sebanyak 39 dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 (k=3), dan didapatkan nilai yaitu  $dL < d < dU$  atau  $1,6575 < 1,992 < 2,078$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi, yang mengartikan bahwa regresi linier dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara residual periode 2019-2020 dengan periode sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
	(Constant)	0,023		
LDR	-0,016	0,012	-1,365	0,181

CAR	0,057	0,023	2,503	0,017
NPL	-0,410	-0,468	-3,414	0,002
R-Squared (R <sup>2</sup> )	0,344			
Observations	39			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,023 - 0,016 LDR + 0,057 CAR - 0,410 NPL + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Nilai konstanta sebesar 0,023 diartikan bahwa jika variabel independen LDR, CAR dan NPL bernilai konstan, maka nilai variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 0,023. Konstanta LDR sebesar -0,016 yang artinya setiap penambahan 1% LDR maka nilai ROA akan turun sebesar -0,016. Konstanta CAR sebesar 0,057 yang artinya setiap penambahan 1% LDR, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,057. Konstanta NPL sebesar -0,410 yang artinya jika ada penambahan 1% NPL, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,410. Hasil *output* koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,344 atau 34,4% yang menunjukkan bahwa besar persentase variasi variabel LDR, CAR dan NPL terhadap variabel ROA adalah sebesar 34,4%, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian statistik untuk variabel LDR didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,181 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, tidak terbukti secara empiris bahwa kenaikan atau penurunan LDR tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank (ROA).

Hasil uji statistik t untuk pengaruh CAR terhadap ROA pada tabel 4 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,017 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang artinya terbukti secara empiris bahwa kenaikan variabel CAR akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan dengan uji statistik t pengaruh NPL terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga H<sub>3</sub> diterima. Kenaikan NPL terbukti secara empiris akan berpengaruh terhadap penurunan ROA.

### PEMBAHASAN

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Tingkat Profitabilitas (ROA)***

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui regresi linier berganda, *loan to deposit ratio* yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tidak terbukti mampu meningkatkan ataupun menurunkan ROA. Nilai LDR tidak banyak memberikan kontribusi kepada laba bank. dikarenakan pendapatan bank tidak hanya diperoleh dari pendapatan bunga pinjaman tetapi juga berasal dari pendapatan lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bernardin 2016; Ramadanti and Meiranto 2015; Widyastuti and Aini 2021). Rasio LDR digunakan untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi keuangan yang sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan nilai LDR bank dapat mengantisipasi dan memperkecil terjadinya kerugian yang akan dialami bank. Hasil empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA tidak hanya dipengaruhi dari tingkat penyaluran kredit saja.

Bank memiliki pendapatan lain yang diperoleh untuk meningkatkan laba. Salah satunya pendapatan lain yang didapatkan oleh bank adalah *free based income*, yang merupakan usaha sebuah bank dalam mencari pendapatan lain diluar pendapatan bunga kredit, antara lain melalui pendapatan pemberian jasa-jasa kepada nasabahnya seperti komisis dan provisi, pendapatan hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bank tidak hanya diperoleh berdasarkan bunga kredit pada pinjaman, tetapi juga pendapatan lain. Menurut(Widyastuti and Aini 2021), dikarenakan terkadang bank tidak memiliki kualitas kredit yang baik sehingga akan menanggung risiko yang lebih besar, oleh karenanya LDR tidak mampu mempengaruhi ROA. Besar kecilnya tingkat LDR tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Abdurrohman et al. 2020) dimana besarnya kredit yang disalurkan oleh bank tidak memberikan kontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan ROA. LDR yang tinggi menunjukkan bank kurang likuid dalam memenuhi kewajibannya mengembalikan dana ke deposan, sehingga bank akan kesulitan mendapatkan kepercayaan publik (Maulana, Dwita, and Helmayunita 2021).

Hasil ini kurang mendukung teori *risk liquidity* yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara risiko bank dengan profitabilitas. Ketika bank mampu menjaga likuiditasnya maka kemampuan operasional bank akan turun.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Tingkat Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kenaikan rasio CAR akan meningkatkan laba yang dimiliki bank. Tingginya nilai CAR, membuat bank dapat memaksimalkan tingkat penyaluran dana dan dapat mengatasi kerugian yang dihadapi, sehingga sangat mempengaruhi nilai profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bernardin 2016; Putri et al. 2018; Utomo 2015). Menurut (Bernardin 2016), kenaikan kecukupan modal akan mengakibatkan perusahaan mampu meningkatkan laba yang akan sangat menunjang operasional usaha bank. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko. Sehingga mengukur nilai CAR sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup dalam mengatasi kemungkinan terjadinya kerugian. Melalui nilai CAR, bank dapat melihat seberapa besar bank dapat menyerap jumlah kerugian yang wajar sebelum terjadinya kebangkrutan. Hal ini digunakan bank untuk tetap menjaga kestabilan kondisi keuangan bank.

Semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, dikarenakan modal yang besar memungkinkan manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Selain itu, modal yang efektif juga dapat meningkatkan pemberian kredit. Tingginya kecukupan modal, selain meningkatkan ROA juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga membuat masyarakat ingin menyimpan dananya pada bank tersebut dan dapat membantu bank untuk meningkatkan kreditnya. Dari peningkatan kredit tersebut, bank akan memperoleh laba yang tinggi dari bunga kredit.

Hasil penelitian ini mendukung teori *liquidity risk* yang menyatakan bahwa ketika bank memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dari penyaluran kredit, dengan catatan bahwa kredit tersebut efektif, maka akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan (Ramadanti and Meiranto 2015).

#### **Non-Performing Loan (NPL) dengan Tingkat Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa kenaikan NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang diprosikan dengan *return on asset*. Apabila debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman pokok beserta bunga pinjaman tertentu saja bank akan mengalami kerugian, oleh sebab itu rasio NPL merupakan salah satu penilaian yang sangat penting bagi bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Anam 2013; Nasikin and Yuliana 2022; Putri et al. 2018; Romadloni and Herizon 2015; Tiara and Mayasari 2016; Widyastuti and Aini 2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank harus menanggung kerugian yang disebabkan karena menurunnya kualitas kredit dikarenakan bertambahnya jumlah kredit bermasalah (Nophiansah 2018). Ketika tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah, bank akan mengalami keuntungan (Putrianiingsih and Arief 2016) dan oleh karenanya profitabilitas bank juga akan meningkat.

NPL merupakan tingkat kredit bermasalah pada suatu bank yang menjadi salah satu indikator aset kesehatan suatu bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Nilai NPL yang tinggi akan memberikan dampak buruk bagi bank, salah satunya adalah penurunan dari nilai laba. Bank dapat dikatakan sehat jika nilai NPL rendah dan stabil untuk setiap tahunnya. Dengan meningkatnya nilai NPL, bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan untuk memberi kredit akan sangat terbatas. Sebaliknya, ketika nilai NPL semakin rendah, bank menunjukkan keefektifan dalam pengelolaan kreditnya. Dalam

menjalankan operasional tentu saja bank tidak lepas dari berbagai macam resiko. Ketika kredit yang disalurkan bermasalah, hal tersebut akan mengakibatkan berkurangnya kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan dan merupakan sinyal buruk bagi bank (Sutrisno, Laksana, and Djuwarsa 2022).

Hasil ini mendukung *trade-off theory between liquidity and profitability* dan juga *risk liquidity theory*. Ketika perusahaan mampu mengelola risiko kegagalan kredit yang disalurkan, keuntungan bank akan meningkat. Kemampuan bank dalam mengatur keseimbangan antara likuiditasnya (yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai NPL) dengan tingkat profitabilitas (ROA) akan mampu memaksimalkan kinerja bank dengan menurunkan NPL yang akan mampu meningkatkan ROA.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh faktor likuiditas (LDR), faktor solvabilitas (CAR) dan faktor risiko kredit (NPL). Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa LDR kurang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya nilai LDR terhadap ROA terjadi karena nilai pada faktor lain lebih berpengaruh dibandingkan nilai LDR. Pendapatan bank tidak hanya diperoleh berdasarkan bunga kredit pada pinjaman, tetapi bank masih memiliki pendapatan lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap ROA seperti *fee based income*. Tingginya rasio CAR terbukti mampu meningkatkan profitabilitas bank dan bank dapat memaksimalkan tingkat penyaluran dana serta mengatasi kerugian yang dialaminya, sehingga mempengaruhi nilai ROA. Peningkatan risiko kredit yang diproksikan melalui NPL terbukti mampu menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya nilai NPL, bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan untuk memberi kredit akan sangat terbatas. Kredit bermasalah yang tinggi membuat bank akan membatasi tingkat penyaluran dana untuk mencegah bertambahnya tingkat kredit. Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran dari teori *liquidity risk* dan juga *trade-off theory between liquidity and profitability*.

### REFERENSI

- Abdurrohman, Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, and Yoalnda Putri. 2020. "Abdurrohman." *Jurnal Revenue* 01(01):125–32.
- Almazari, Ahmad Aref. 2014. *Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan*. Vol. 4. Scienpress Ltd.
- Amir, Muhammad, Aditiya Dzulfadeln, and Astiwi Amri. 2022. "The Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Manajemen* 15(3):155–64.
- Anam, A. Khoirul. 2013. "Risiko Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Dinamila Ekonomi & Bisnis* 10(1).
- Anggawulan, Made Diah Dianti, and I. Made Sadha Suardikha. 2021. "Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Return On Assets Dengan Non Performing Loan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 31(1):130. doi: 10.24843/eja.2021.v31.i01.p10.
- Anindiansyah, Gladis, Bambang Sudyatno, Elen Puspitasari, and Yeye Susilawati. 2020. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)." Pp. 560–67 in *Proceeding SENDIU*.
- Arif, Ahmed, and Nauman Ahmed Anees. 2012. "Liquidity Risk and Performance of Banking System." *Journal of Financial Regulation and Compliance* 20(2):182–95. doi: 10.1108/13581981211218342.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. "Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return on Assets." *Ecodemica* IV(2):232–41.
- BI. 2011. *Surat Edaran Kepada Bank Umum Konvensional Di Indonesia No. 13/23/DPNP*. Jakarta.
- BI. 2016. *Metadata Indikator Sektor Perbankan*. Jakarta.
- BI. 2019. *Lampiran I SE OJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.

- BI. 2021. *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Darwis. 2019. *Manajemen Aset Dan Liabilitas*. Cetakan 1. edited by Damirah. Yogyakarta: TrustMedia.
- Fajari, Slamet. 2017. "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)." Pp. 853–62 in *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goodhart, Charles. 2008. "Liquidity Risk Management." *Financial Stability Review* 11:39–44.
- Griselda, Nadya, and Selamat Riyadi. 2021. "Pengaruh CAR, LDR, KAP Dan NPL Terhadap ROA Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(1):53–67.
- Hediati, Nanin Diana, and Nanu Hasanuh. 2021. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets." *Business and Accounting* 4(2):580–90.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Depok.
- Maulana, Panji, Sany Dwita, and Nayang Helmayunita. 2021. "Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):316–28.
- Muin, Sri Adrianti. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016." *Jurnal Economix* 5(2):137–47.
- Nasikin, Yayan, and Indah Yuliana. 2022. "Peran Retrun On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020." *Owner* 6(1):400–415. doi: 10.33395/owner.v6i1.616.
- Negara, I. Putu Agus Atmaja, and I. Ketut Sujana. 2014. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2):325–39.
- Nophiansah, Dickky. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset (Studi Kasus Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2011-2015)." *Accounthink* 3(01):508.
- Nurfitriani, Ika. 2021. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal At-Tamwil* 3(1):50–67.
- OJK. 2016. *POJK Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Putri, Chandra Chintya. 2015. "Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4(4):1–16.
- Putri, Ni Kadek Alit Pradina, Luh Putu Wiagustini, and Ni Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh NPL, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar." *E-Journal Manajemen Unud* 7(11):6212–38. doi: 10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i11.p15.
- Putrianingsih, Dwi Indah, and Yulianto Arief. 2016. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas." *Management Analysis Journal* 5(2).
- Ramadanti, Fani, and Wahyu Meiranto. 2015. "Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 4(2):1–10.
- Romadloni, Rommy Rifky, and Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa Go Public." *Journal of Business and Banking* 5(1):131–48.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suhandi. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018." *Jurnal Sains Manajemen* 5(1):1–19.

- Sutrisno, Mohamad Salman, Banter Laksana, and Tjetjep Djuwarsa. 2022. "Pengaruh NPL Dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Milik Negara." *Indonesian Journal of Economics and Management* 2(2):429–40. doi: 10.35313/ijem.v2i2.3260.
- Tiara, and Mega Mayasari. 2016. "Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas Perbankan." 3(1).
- Utomo, Budi Sungkowo. 2015. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga BI Terhadap ROA." in *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.
- Utomo, Gusti Rindi, Liliek Istiqomah, and Dyah Ochtorina Susanti. 2013. "Manajemen Risiko Dalam Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa* 1–8.
- Widyastuti, Pricilla Febryanti, and Nur Aini. 2021. "Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) TAHUN 2017-2019." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12(03):2614–1930.